



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI DENPASAR SELATAN

Ni Made Indah Parama Dewanti¹ Anak Agung Ngurah Agung Kresnandra²

Article history:

Submitted: 6 Mei 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 16 Juni 2023

Keywords:

Technology Sophistication;
Management Participation;
User's Technical Ability; Small
and Medium Enterprises

Kata Kunci:

Kecanggihan Teknologi;
Partisipasi Manajemen;
Kemampuan Teknik Pemakai;
Usaha Kecil dan Menengah

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia

Email:

Indaparama26@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has greatly impacted the decline in people's purchasing power which has led to low performance and financial stability as well as a sluggishness for the small and medium business sector. So that a business needs an effective system to produce accurate, timely and relevant information to deal with economic problems that occur. The purpose of this study was to empirically prove the effect of technological sophistication, management participation and user technical skills on the effectiveness of accounting information systems, especially for small and medium-sized businesses in South Denpasar. The study used a sample of 173 respondents who were employees of small and medium enterprises. The sample of this study was selected using purposive sampling method. Data collection using the survey method in the form of a questionnaire as a research instrument and analyzed using multiple linear regression analysis. The analysis results of this study indicate that technological sophistication, management participation and user technical skills have a positive and significant effect on the effectiveness of accounting information systems in small and medium-sized businesses in South Denpasar.

Abstrak

Pandemi *Covid-19* sangat berdampak terhadap turunnya daya beli masyarakat yang menyebabkan rendahnya performa dan stabilitas keuangan serta terjadi kelesuan bagi sektor usaha kecil dan menengah. Sehingga sebuah usaha memerlukan sebuah sistem yang efektif untuk menghasilkan informasi secara akurat, tepat waktu dan relevan untuk menghadapi masalah perekonomian yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi khususnya bagi usaha kecil dan menengah di Denpasar Selatan. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 173 responden yang merupakan karyawan usaha kecil dan menengah. Sampel penelitian ini diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode survei berupa kuesioner sebagai instrumen penelitian dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Denpasar Selatan.

PENDAHULUAN

Menurunnya performa keuangan yang diakibatkan oleh pandemi *Covid-19* sangat berdampak terhadap perekonomian Indonesia khususnya Pulau Bali yang merupakan daerah pariwisata, seperti misalnya tempat wisata Bali yang mulai sepi pengunjung dan banyaknya usaha yang harus tutup sementara hingga gulung tikar. Namun, penurunan tersebut secara pelan dapat diatasi dengan berkembangnya usaha kecil dan menengah yang menjadi sebuah lonjakan besar terhadap peningkatan perekonomian. Berkembangnya usaha kecil dan menengah setelah pandemi *Covid-19* ini perlu diikuti dengan penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif untuk memastikan keberlangsungan dari sebuah usaha. Efektivitas sistem informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting bagi sebuah usaha untuk mengetahui jumlah keuntungan, tanggungan hingga aliran keluar masuk dana usaha. Apabila hanya mengimplementasikan sistem informasi akuntansi tanpa mengetahui efektif atau tidaknya sistem tersebut, maka tidak akan dapat memprediksi perkembangan bagi UKM itu sendiri. Sejalan dengan penelitian dari Al-Okaily *et al.*, (2020), yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sistem organisasi yang banyak digunakan, karena lebih konsisten, cocok dan tepat dalam memberikan informasi keuangan.

Technology Acceptance Model Theory (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) adalah suatu adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori TAM merupakan sebuah bentuk model teori untuk memperkirakan dan memaparkan bagaimana seseorang mengimplementasikan sebuah teknologi dalam pekerjaannya. Sánchez-Prieto *et al.*, (2017); dan Venkatesh *et al.*, (2003) menyatakan bahwa teori TAM telah ditetapkan sebagai model teori yang paling banyak dan sering digunakan untuk studi adopsi teknologi pada area penelitian yang matang dalam literatur sistem informasi kontemporer. Sehingga dalam penelitian ini, variabel efektivitas sistem informasi akuntansi didukung dengan penggunaan teori TAM, dinyatakan bahwa sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan dan penggunaan sistem informasi akan mempermudah pemakainya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Gupta *et al.*, 2007)

Teori Model Rantai Teknologi ke Kinerja (*Technology-to-Performance Chain*) merupakan teori mengenai sistem informasi teknologi berbasis perilaku pengguna yang dikembangkan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Teknologi akan memberikan hasil yang baik apabila penggunaannya sesuai dengan yang dibutuhkan, sehingga akan berdampak pada peningkatan kemampuan dari pemakai teknologi tersebut (Goodhue & Thompson, 1995). Model teori TPC menjelaskan secara lebih akurat mengenai gambaran penggunaan teknologi, tugas pemakai, dan manfaat hubungan teknologi terhadap perubahan kinerja (Abdillah & Saepullah, 2018).

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dari Chintia Dewi *et al.*, (2020) berlokasi di LPD Kota Denpasar dan Penelitian Sari *et al.*, (2019) pada *Main Office of Krisna Holding Company*. Terkait dengan teori penelitian, pada penelitian ini menggunakan 2 teori yaitu *Technology Acceptance Model Theory* (TAM) dan *Technology to Performance Chain Theory* (TPC). Sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan salah satu teori seperti penelitian Dewi & Dharmadiaksa (2019) yang hanya menggunakan Teori TAM dan penelitian Abdillah & Saepullah (2018) hanya menggunakan Teori TPC. Penelitian terdahulu menggunakan beberapa variabel berbeda seperti penelitian Nugroho *et al.*, (2018) menggunakan satu variabel berbeda yaitu kompleksitas tugas, Penelitian Ratnaningsih *et al.*, (2016) menggunakan satu variabel berbeda yaitu variabel pengetahuan manajer akuntansi dan Penelitian Dewi & Dharmadiaksa (2019) meneliti terkait variabel kinerja individu.

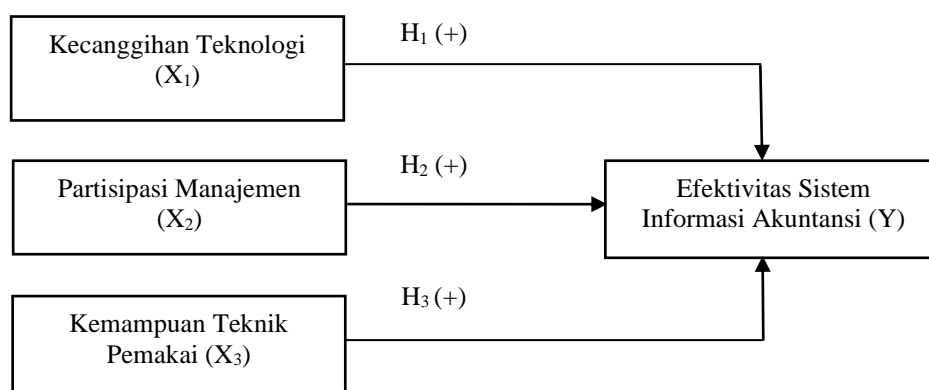
Penelitian ini memilih objek pada usaha kecil dan menengah yang berada di wilayah Denpasar Selatan, karena berlokasi di dekat daerah pariwisata seperti pantai, hotel dan pelabuhan. Sehingga menyebabkan usaha kecil dan menengah sangat merasakan dampak pandemi. Besarnya jumlah pelaku

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Denpasar Selatan,

Ni Made Indah Parama Dewanti dan Anak Agung Ngurah Agung Kresnandra

UMKM menjadi kebanggaan dan asset tersendiri yang dimiliki oleh Kota Denpasar. Hal tersebut menjadi keuntungan yang dapat memperkuat pondasi perekonomian, diantaranya seperti menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mampu mewujudkan pemerataan pertumbuhan ekonomi serta mencegah kemiskinan di Kota Denpasar. Besarnya peran sistem informasi khususnya bagi kelangsungan usaha kecil dan menengah akan dapat membantu mempercepat proses penyusunan laporan keuangan untuk menghasilkan informasi secara cepat dan akurat sehingga berguna bagi pembuatan keputusan. Sistem keamanan data akuntansi yang kuat akan menghasilkan pertumbuhan positif organisasi dan membatasi dampak buruk yang mungkin terjadi (Alathamneh, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dari penggunaan teori *Technology to Acceptance Model* (TAM) dan *Technology to Performance Chain* (TPC) yang relevan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi khususnya pada usaha kecil dan menengah. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi sebuah usaha yang telah dan yang akan menerapkan sistem informasi akuntansi dan diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan terkait pentingnya efektivitas sistem informasi akuntansi untuk perkembangan dan memprediksi kemajuan sebuah usaha. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam pengambilan keputusan terkait penetapan kebijakan bagi perkembangan UMKM.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Kecanggihan teknologi dengan komputerisasi dan integrasi yang didukung oleh aplikasi pendukung modern diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja karyawan. *Technology Acceptance Model Theory* dan *Technology of Performance Chain Theory* merupakan sebuah teori yang menjelaskan bagaimana pemakai mengerti cara mengaplikasikan teknologi dengan baik serta dapat memanfaatkannya sesuai kebutuhan. Efektivitas sistem informasi akan tercermin dari meningkatnya kualitas kerja para pemakainya (Goodhue & Thompson, 1995). Kecanggihan teknologi memberikan berbagai kemudahan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Seperti pada masa pandemi, seluruh kegiatan pembelajaran wajib dilakukan dirumah sehingga para pelajar memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk tetap dapat melakukan kegiatan sebagaimana mestinya berbasis daring (dalam jaringan). Begitu juga dengan para pekerja kantor yang dapat dengan mudah saling berkomunikasi dan menyelesaikan tanggungjawab nya masing-masing tanpa harus bertatapapan secara langsung di kantor. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina & Sari (2020), Saputra (2019), Siti *et al.*, (2021), Effendi *et al.* (2016) dan Ratnaningsih *et al.* (2016)

menyatakan bahwa bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kecanggihan Teknologi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi pada Usaha Kecil dan Menengah di Denpasar Selatan.

Mengenai hubngannya dengan variabel partisipasi manajemen, teori TAM menjelaskan bahwa pengimplementasian sistem dilihat dari keinginan dari pengguna teknologi yang didasarkan pada persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan. Penelitian Chintia Dewi *et al.*, (2020) menyatakan teori *technology to performance chain* mengindikasikan bahwa kinerja akan meningkat apabila sebuah teknologi menyajikan fitur dan dukungan yang tepat. Sehingga sesuai dengan teori TPC bahwa adanya hubungan timbal balik dari partisipasi manajemen dengan pamakai sistem merupakan cerminan dari keberhasilan penerapan sistem informasi. Penelitian dari Dharmawan & Ardianto (2017) bahwa peran manajemen dalam mempertahankan kinerja SIA adalah sebagai pengawasan dan memastikan SIA dapat berjalan serta memiliki kinerja yang baik. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian dari Agustina & Sari (2020); Ratnaningsih *et al.*, (2016); Saebani & Muliawati (2016); dan Sari *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi manajemen memiliki pengaruh yang positif bagi efektivitas sistem informasi akuntansi. Maka dari itu, dikembangkanlah hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H₂: Partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi pada Usaha Kecil dan Menengah di Denpasar Selatan

Variabel kemampuan teknik pemakai sejalan dengan konsep teori TAM karena menjelaskan mengenai kemampuan pemakai sistem yang bermanfaat bagi sebuah usaha dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sedangkan teori TPC menjelaskan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang berhasil adalah cerminan dari pengaruh timbal balik kemampuan dan hasil kinerja dari pemakai sistem (Abdillah & Saepullah, 2018). Dalam penelitian terdahulu dari Pardani & Damayanthi (2017) dijelaskan bahwa salah satu hal penting yang wajib dikuasai oleh karyawan adalah memiliki kemampuan atau keahlian di dalam mengaplikasikan sistem informasi untuk dapat bersaing dan semakin berinovasi. Sehingga seorang pemakai sistem menjadi fokus yang penting dalam pengimplementasian sistem informasi akuntansi bagi perkembangan sebuah usaha. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Sari *et al.* (2019), Ariani (2019), Sonia (2018) dan Ikhsan & Bustamam (2016) bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Maka dari itu, dikembangkanlah hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu:

H₃: Kemampuan Teknik Pemakai berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi pada UKM di Wilayah Denpasar Selatan.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah jumlah usaha kecil dan menengah yang berlokasi di Denpasar Selatan. Objek penelitian berfokus untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai terhadap sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Wilayah Denpasar Selatan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) dengan indikator 1) sistem penting dalam kesuksesan kinerja UKM, 2) sistem mampu meningkatkan kepuasan dan bekerja lebih cepat serta efisien, 3) sistem selalu memberikan informasi yang dibutuhkan UKM dan mampu beradaptasi dengan kondisi terkini, akurat dan reliabel, 4) sistem dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi, 5) sistem informasi membantu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Saebani & Muliawati, 2016). Sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian

ini adalah variabel kecanggihan teknologi (X_1) dengan indikator 1) kecanggihan teknologi, 2) kecanggihan informasi, 3) kecanggihan fungsional (Siti *et al.*, 2021). Variabel partisipasi manajemen (X_2) dengan indikator 1) kemampuan manajemen menggunakan komputer, 2) perhatian terhadap kinerja sistem informasi, 3) rating pemakaian sistem informasi akuntansi (Saebani & Muliawati, 2016). Variabel kemampuan teknik pemakai (X_3) dengan indikator 1) pengetahuan (*knowledge*), 2) kemampuan (*abilities*), 3) keahlian (*skills*) Ikhsan & Bustamam (2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah 269 usaha kecil dan menengah yang berlokasi di wilayah Denpasar Selatan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang telah dikuantifikasikan dengan skala *likert* 4, serta data kualitatifnya adalah berupa penjelasan mengenai kaitan teori dengan variabel yang akan diteliti. Sumber data menggunakan data primer yang berasal dari pernyataan responden pada kuesioner. Terkait instrument pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model (uji f), koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis (uji t) dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun rumus linear berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1KT + \beta_2PM + \beta_3KTP + e \dots \dots \dots (1).$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari populasi yang berjumlah 269 usaha, kuesioner yang berhasil disebar hanya 206 kuesioner. Hal itu dikarenakan terdapat 34 lokasi usaha yang tidak ditemukan, 16 usaha yang sudah tidak berlokasi di Denpasar Selatan, 13 usaha yang telah tutup permanen. Namun, jumlah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 173 responden, karena terdapat 12 responden tidak memberikan keterangan lengkap pada kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UKM di wilayah Denpasar Selatan, gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Kriteria	Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	76	44%
	Perempuan	97	56%
	Total	173	100%
Usia	≤ 30	144	83%
	> 30	29	17%
	Total	173	100%
Pendidikan	SMA/SMK	137	79%
	Diploma I/II/III	13	7%
	S1	21	12%
	S2	2	2%
	Total	173	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan karakteristik responden pada Tabel 1, dapat dikatakan seluruh responden yaitu karyawan yang bekerja pada usaha kecil dan menengah di Denpasar Selatan cukup memiliki validitas dalam pengisian kuesioner yang dilihat dari usia responden yang didominasi oleh responden dengan usia produktif dan juga pendidikan terakhir responden yang dapat dikatakan cukup untuk memiliki skill, pengetahuan dan pengalaman dalam mengetahui dan menggunakan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada usaha tempat para responden tersebut bekerja.

Penelitian ini menggunakan variabel yang dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif, yakni dengan melihat jumlah sampel, nilai minimum (*min*) yang merupakan nilai terendah, nilai maksimum (*max*) adalah nilai tertinggi, nilai rata-rata (*mean*) adalah satu angka yang mewakili keseluruhan dataset dan standar deviasi atau nilai untuk menentukan persebaran data serta mengetahui dekat atau tidaknya data tersebut dengan nilai mean. Semakin kecil standar deviasi yang dimiliki oleh sampel penelitian, maka semakin serupa atau akurat data tersebut dengan mean (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
X ₁	173	14	20	17,62	1,776
X ₂	173	15	20	17,56	1,272
X ₃	173	15	20	17,64	1,797
Y	173	15	20	17,58	1,829

Valid N
(listwise)

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2, variabel kecanggihan teknologi (X₁) menunjukkan skor jawaban memiliki nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai minimum 14 pada variabel kecanggihan teknologi dikarenakan pada usaha tersebut sudah berdiri cukup lama dan masih memanfaatkan teknologi lama untuk menghasilkan laporan keuangan. Sedangkan skor maksimum 20 pada variabel kecanggihan teknologi dapat tercapai karena usaha tersebut didominasi oleh karyawan muda yang terbuka dengan teknologi sehingga mampu mengimplementasikan sistem pada usaha.

Variabel partisipasi manajemen (X₂) pada Tabel 2 menunjukkan skor jawaban memiliki nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai minimum 15 pada variabel partisipasi manajemen dikarenakan menurut responden beberapa kali terjadi kesalahan komunikasi, terdapat pengarahan yang kurang dimengerti dan kurangnya perhatian manajemen dalam hal pengimplementasian sistem kepada karyawan selaku responden dalam penelitian ini. Sedangkan skor maksimum 20 dapat tercapai karena manajemen mahir dan mampu memberikan arahan serta perhatian yang cukup bagi karyawan dalam menggunakan sistem.

Variabel kemampuan teknik pemakai (X₃) pada Tabel 2 menunjukkan skor jawaban memiliki nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai minimum 15 pada variabel kemampuan teknik pemakai dikarenakan pada beberapa usaha masih terdapat responden yang pengetahuan dan pengalamannya kurang mencukupi sehingga masih membutuhkan bantuan dan dampingan dari manajemen dalam mengaplikasikan sebuah sistem. Sedangkan untuk skor maksimum 20 dapat tercapai karena pada beberapa usaha, responden memiliki pengalaman yang cukup lama dan memiliki pengetahuan dasar mengenai akuntansi sehingga pengetahuan dan skill dalam mengaplikasikan sebuah sistem menjadi terasah dan terus berkembang.

Variabel efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) pada Tabel 2 menunjukkan skor jawaban memiliki nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai minimum 15 pada variabel efektivitas sistem informasi akuntansi dikarenakan pada beberapa usaha pemakaian sistem informasi akuntansi belum maksimal, sehingga masih terdapat beberapa kali kerugian dan laporan yang tidak dihasilkan tepat waktu. Sedangkan, skor maksimal 20 pada penelitian ini dapat tercapai karena sistem yang dijalankan pada usaha telah digunakan secara efektif dan mampu bekerja secara efisien, baik dalam hal ketepatan waktu dan mampu digunakan untuk memprediksi kemajuan usaha.

Seluruh variabel penelitian pada Tabel 2 memiliki nilai standar deviasi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal tersebut mengartikan bahwa sebaran data seluruh variabel telah merata dan sebagian besar responden setuju dengan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

Pengujian selanjutnya adalah uji asumsi klasik yang diawali dengan uji normalitas. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dari model regresi yang dibuat telah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai dari *probability asymp.sig (2-tailed)* > 0,05.

Tabel 3.
Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	173
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.733

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil pengujian statistik pada Tabel 3 menunjukkan bahwa residual model kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan nilai *probability asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,733 yang lebih besar dari 0,05. Maka, model regresi variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal dan layak digunakan.

Pengujian kedua dalam uji asumsi klasik adalah uji multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut (Hair *et al.*, 2015:406), untuk menentukan tingginya multikolinearitas yang dapat menimbulkan masalah dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi antar sesama variabel bebas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Gejala multikolinearitas tidak akan terjadi nilai *tolerance* > 0,1 persen atau VIF < 5.

Tabel 4.
Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kecanggihan Teknologi (X ₁)	0,554	1,805	Bebas Multikolinearitas
Partisipasi Manajemen (X ₂)	0,575	1,740	Bebas Multikolinearitas
Kemampuan Teknik Pemakai (X ₃)	0,559	1,789	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil pengujian pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih rendah dari 5, sehingga dapat disimpulkan

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Denpasar Selatan,
Ni Made Indah Parama Dewanti dan Anak Agung Ngurah Agung Kresnandra

bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk memprediksi.

Pengujian terakhir uji asumsi klasik adalah uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji dan mengetahui kemungkinan ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yang merupakan pengujian dengan mengusulkan untuk melakukan regresi pada nilai absolut residual terhadap variabel independen. Suatu data dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$.

Tabel 5.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kecanggihan Teknologi (X1)	0,841	Terbebas dari Heterokedastisitas
Partisipasi Manajemen (X2)	0,858	Terbebas dari Heterokedastisitas
Kemampuan Teknik Pemakai (X3)	0,877	Terbebas dari Heterokedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan pengujian pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Maka, seluruh data dalam penelitian ini telah lolos uji dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji kelayakan model regresi atau yang sering disebut Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang diidentifikasi tepat digunakan dalam memprediksi efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tabel 6.
Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	304,760	3	101,587	63,327	0,000
Residual	271,102	169	1,604		
Total	575,861	172			

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil Uji F pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *P value* 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi α yaitu 5% (0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh model penelitian ini layak untuk diuji. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel bebas mampu memprediksi efektivitas sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Hasil uji F juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Uji koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini menunjukkan tingkat keyakinan penambahan variabel bebas yang tepat untuk menambah daya prediksi model. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh adjusted R^2 karena menurut Ghazali (2018), nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model sehingga hasilnya lebih akurat dibandingkan dengan nilai R^2 .

Tabel 7.
Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,529	0,521

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukkan hasil nilai koefisien determinasi *adjusted R Square* adalah $0,521 \times 100\% = 52,1\%$. Dengan demikian sebanyak 52,1% variabel efektivitas sistem informasi akuntansi mampu dijelaskan oleh variabel kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai. Sedangkan 47,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model tersebut.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model uji regresi linear berganda dengan melihat hasil uji t. Pengujian dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan tingkat kesalahan 5%. Kriteria pengujian masing-masing variabel yakni apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 8.
Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,505	1,361		1,106	0,270
Kecanggihan Teknologi (X1)	0,165	0,073	0,160	2,260	0,025
Partisipasi Manajemen (X2)	0,235	0,100	0,163	2,347	0,020
Kemampuan Teknik Pemakai (X3)	0,513	0,072	0,503	7,131	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil uji hipotesis pada Tabel 8 menunjukkan pengaruh variabel kecanggihan teknologi (X_1), partisipasi manajemen (X_2) dan kemampuan teknik pemakai (X_3) terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y), memperoleh hasil koefisien $\beta_1 = 0,165$, $\beta_2 = 0,235$ dan $\beta_3 = 0,513$ dengan nilai *constant* (a) sebesar 1,505. Maka, model analisis regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,505 + 0,165X_1 + 0,235X_2 + 0,513X_3$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada tabel 7 menggunakan 173 sampel penelitian menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai (0,025; 0,020; 0,000) di bawah 0,05 maka semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil pengujian tersebut mendukung penggunaan teori TAM dan teori TPC dalam penelitian ini.

Variabel kecanggihan teknologi pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,165 dengan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Penggunaan teori TAM dan TPC sejalan dengan hasil penelitian ini karena teori TAM menjelaskan tentang bagaimana kecanggihan teknologi dapat diterima dan diterapkan pada sebuah sistem, dan teori TPC menjelaskan adanya teknologi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan para penggunanya akan dapat berdampak pada efektivitas sistem informasi akuntansi dan teknologi tersebut (Goodhue & Thompson, 1995). Hasil penelitian terhadap H_1 ini

didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Agustina & Sari (2020); Siti *et al.*, (2021); Effendi *et al.* (2016); Ratnaningsih *et al.*, (2016); dan Saputra (2019) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Maka, kecanggihan teknologi terbukti memiliki kontribusi yang positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknologi yang canggih akan memberikan kemudahan bagi para penggunanya, karena teknologi ditujukan untuk membantu pekerjaan manusia sehingga dirancang untuk semakin mudah digunakan untuk setiap pembaharuan teknologi.

Variabel partisipasi manajemen pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,235 dengan tingkat signifikansi $0,020 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi manajemen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil tersebut sejalan dengan penggunaan teori TAM bahwa tingkat penggunaan teknologi dapat diprediksi dari sikap dan perhatian terhadap teknologi, keinginan untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk mempengaruhi pengguna lain untuk memanfaatkan keefektifan sistem informasi, begitu juga dengan teori TPC pada penelitian ini yang mengindikasikan bahwa efektivitas akan meningkat apabila sebuah teknologi menyajikan fitur dan dukungan yang tepat. Hasil penelitian terhadap H_2 ini didukung oleh hasil temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina & Sari (2020); Ratnaningsih *et al.*, (2016); Saebani & Muliawati (2016); dan Sari *et al.*, (2019). Keterlibatan manajemen dalam pengimplementasian sistem informasi akuntansi menjadi salah satu faktor penting yang mendorong keberhasilan suatu sistem. Hal tersebut dikarenakan manajemen memiliki pengetahuan lebih mengenai informasi yang diperlukan, sehingga manajemen dapat memilih sistem yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Maka, dapat dikatakan bahwa partisipasi manajemen berkontribusi positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Variabel kemampuan teknik pemakai pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 0,513 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik pemakai secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hasil tersebut mendukung penggunaan teori TAM dan teori TPC pada penelitian ini. Teori TAM berasumsi bahwa suatu teknologi pada umumnya bertujuan untuk memuaskan pemakainya atau memaksimalkan kemampuan dan kegunaan sistem teknologi informasi itu sendiri agar tercapainya kinerja yang optimal (Dewi & Dharmadiaksa, 2019). Begitu juga dengan teori TPC yang merupakan ukuran teknologi yang membantu para pemakai sistem informasi dalam melakukan pekerjaan sehingga dari berbagai tugas pasti akan membutuhkan fungsi teknologi tertentu (Ariani, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariani (2019); Sari *et al.*, (2019); Ikhsan & Bustamam (2016); dan Sonia (2018). Tingginya tingkat kemampuan teknik dan spesialis khusus pemakai sistem informasi akan berdampak pada akuratnya informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi khususnya bagi usaha kecil dan menengah. Hal tersebut berarti kemampuan teknik pemakai memiliki kontribusi yang positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Denpasar Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan adalah kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Denpasar Selatan.

Kecanggihan teknologi telah dimanfaatkan secara terstruktur dan dapat membantu dalam menentukan keberhasilan usaha di masa depan melalui informasi akuntansi yang dihasilkan. Sehingga

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Denpasar Selatan,

Ni Made Indah Parama Dewanti dan Anak Agung Ngurah Agung Kresnandra

penggunaan teknologi yang canggih akan dapat mempermudah karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan. Selain kecanggihan teknologi, manajemen yang secara aktif terlibat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan memberikan perhatian yang tinggi kepada karyawan akan mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Dan untuk mengaplikasikan sebuah sistem informasi akuntansi tentunya memerlukan kemampuan teknik pemakai. Pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam mengaplikasikan sebuah sistem, akan memudahkan penggunaan sistem dan laporan yang dihasilkan semakin mudah dipahami.

Penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna dan memiliki beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Pada perhitungan *Adjusted R Square* masih terdapat 47,9 persen faktor lainnya diluar variabel penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian yang berhubungan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi khususnya pada usaha kecil dan menengah. Begitu juga dengan penelitian selanjutnya dapat memperluas daerah penelitian mengingat masa pandemic covid-19 sudah berakhir, maka akan banyak peningkatan jumlah usaha kecil dan menengah sehingga hasil penelitian dapat lebih maksimal.

REFERENSI

- Abdillah, W., & Saepullah, A. (2018). *Model Technology to Performance Chain (TPC) in Implementing Accrual-Based Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Finance: Empirical Evidence from Local Government of Indonesia*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(1), 56–68. <https://doi.org/10.15294/jdm.v9i1.14652>
- Agustina, F., & Putri Permata Sari, D. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(2), 36–48.
- Al-Delawi, A. S., & Ramo, W. M. (2020). *The Impact Of Accounting Information System On Performance Management*. *Polish Journal of Management Studies*, 21(2), 36–48. <https://doi.org/10.17512/pjms.2020.21.2.03>
- Al-Okaily, A., Al-Okaily, M., Shiyab, F., & Masadah, W. (2020). *Accounting Information System Effectiveness From An Organizational Perspective*. *Management Science Letters*, 10(16), 3991–4000. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.7.010>
- Alathamneh, M. S. (2020). *The Impact Of Accounting Information Systems Reliability On Enhancing The Requirements Of Planning Process At Jordanian Commercial Banks*. *Management Science Letters*, 10(5), 1043–1050. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.11.005>
- Ariani, N. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen, dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja. *Skripsi*, 19.
- Chintia Dewi, N. P. M., Dewi, A. A., & Kresnandra, A. A. N. A. (2020). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kemampuan Teknis Pengguna pada Kinerja Individual Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1633. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p02>
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. 13(3), 319–340.
- Dewi, L. P. R., & Dharmadiaksa, I. B. (2019). Pengaruh Efektivitas SIA, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi*, 1735. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p04>
- Dharmawan, J., & Ardianto, J. (2017). Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1), 60–78. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i1.588>
- Effendi, M., Cahyono, E., & Effendi, U. (2016). *Design of Web-Based Equipment Effectiveness and Efficiency Information System (Case Study at PT Kediri Matahari Corn Mills, Kediri)*. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(3), 159–168. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2016.005.03.6>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Goodhue, & Thompson. (1995). *Task-Technology Fit and Individual Performance*. *MIS Quarterly*, 19(2), 213–236.
- Gupta, M. P., Kanungo, S., Kumar, R., & Sahu, G. P. (2007). *A Study Of Information Technology Effectiveness In Select Government Organizations In India*. *Vikalpa*, 32(2), 7–21. <https://doi.org/10.1177/0256090920070202>
- Hair, J. F., Celsi, M., Money, A., Samouel, P., & Page, M. (2015). *Essentials of Business Research Methods. Edition 3*
- Ikhsan, M., & Bustamam. (2016). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Dan kemampuan Teknik Operator Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi pada Lembaga Keuangan Mikro di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 36–46.
- Nugroho, A. A., Astuti, D. S., & Kristianto, D. (2018). Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4), 507–518.
- Pardani, K. K., & Damayanthi, I. G. A. E. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak Dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2234–2261.
- Purwari, T. (2018). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*.
- Ratnaningsih, Suaryana, I. G. N. A., & Indah, K. (2016). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014):1-16*, 1, 1–16.
- Saebani, A., & Muliawati, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. 6(2), 650–663.
- Sánchez-Prieto, J. C., Olmos-Migueláñez, S., & García-Peñalvo, F. J. (2017). *Mlearning And Pre-Service Teachers: An Assessment Of The Behavioral Intention Using An Expanded TAM Model*. *Computers in Human Behavior*, 72, 644–654. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.09.061>
- Saputra, F. F. H. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, dan Pengetahuan Pengurus Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam yang Berada di Wilayah Ciputat). *Skripsi*, 1–70.
- Sari, G. A. M. K. N., Mendra, N. P. Y., & Adiyadnya, M. S. P. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA Terhadap Efektivitas SIA Pada Main Office Of Krisna Holding Company. *Seminar Nasional INOBALI*, 1(1), 696–703.
- Siti, Suprihati, & Kristiyanti. (2021). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Pt Indah Yatama Air Cargo Di Surakarta Dan Semarang. *Akuntansi Dan Pajak*, 22(01), 259–268.
- Sonia. (2018). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Karyawan Koperasi Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Bondowoso. *Skripsi*, 1–2.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View*. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>